

**MORAL-BASED LEARNING MELALUI METODE DONGENG
(STUDI PENGABDIAN DI PAUD MEKAR JAYA KECAMATAN PALANGGA
KABUPATEN KONAWA SELATAN)**

Laxmi^{1*}, La Ode Aris², I Subandrio³, Fatma⁴, Muhammad Al Kausar⁵

^{1 2 3 4 5}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo Kendari

*laxmi77antro@yahoo.com

Abstract

This Community Service activity aims to increase the understanding and skills of educators and parents in using fairy tales as a medium for learning and character development in early childhood at PAUD Mekar Jaya, Palangga District, South Konawe Regency. Fairy tales have an important role in building imagination, instilling moral values, and developing children's language skills. The methods used in this activity include socialization, interactive training, and mentoring in storytelling practice. Participants are given an understanding of effective storytelling techniques, selecting appropriate stories, and how to integrate fairy tales into the learning process. The results of the activity showed that the participants were enthusiastic in discussing the question and answer process and listening to the lecture material given. It is hoped that this activity can make a positive contribution to the quality of education at PAUD Mekar Jaya, as well as becoming a model for other early childhood education institutions.

Keywords: Fairy tales, Moral -Based, learning, Early Childhood.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik serta orang tua dalam memanfaatkan dongeng sebagai media pembelajaran dan pengembangan karakter pada anak usia dini di PAUD Mekar Jaya, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan. Dongeng memiliki peran penting dalam membangun imajinasi, menanamkan nilai-nilai moral, dan mengembangkan kemampuan bahasa anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, dan pendampingan praktik mendongeng. Peserta diberikan pemahaman mengenai teknik mendongeng yang efektif, pemilihan cerita yang sesuai, serta cara mengintegrasikan dongeng dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta antusias dalam diskusi proses tanya jawab dan mendengar ceramah materi yang diberikan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di PAUD Mekar Jaya, sekaligus menjadi model bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Kata Kunci: Dongeng, Moral-Based, Pembelajaran, Anak Usia Dini.

Submitted: 2024-11-03

Revised: 2024-11-20

Accepted: 2024-12-13

Pendahuluan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu pilar utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Dalam konteks ini, dosen memiliki peran strategis untuk mengedukasi dan memberikan wawasan baru kepada masyarakat. Salah satu sasaran penting dari kegiatan PKM adalah pendidikan anak usia dini (PAUD), mengingat usia dini adalah masa krusial dalam pembentukan karakter, perkembangan kognitif, serta emosional anak.

Dongeng, salah satu bentuk pendidikan berbasis cerita yang memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak. Melalui dongeng, anak-anak tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga nilai-nilai moral, pengayaan kosakata, serta kemampuan mendengar dan berpikir kritis. Namun, dalam hal ini tidak semua pendidik atau orang tua memiliki pemahaman yang cukup tentang metode mendongeng yang efektif. Hal ini menjadi tantangan dalam mengoptimalkan potensi pembelajaran berbasis cerita di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Menurut Sumaryanti (2018), karakter dalam dongeng biasanya bersifat kreatif imajinatif karena berkaitan dengan dunia fiksi, diantaranya: peri, pangeran, binatang yang bisa berbicara, kurcaci dan lainnya. Dongeng dianggap baik apabila di dalamnya terdapat pembelajaran karakter yang kuat pada anak dan mengarah pada kebaikan. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar

terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiyantoro, 2005). Pendapat lain mengenai dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh (KBBI, 2007). Dongeng adalah cerita pendek tentang petualangan khayal dengan situasi dan tokoh-tokoh yang luar biasa dan gaib (Syofiani et al., 2022)

Kegiatan sosialisasi dongeng pada PAUD Mekar Jaya Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar terkait metode pembelajaran yang kreatif. Dengan memberikan materi yang relevan dan aplikatif, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan potensi anak secara optimal.

Desa Mekar Sari sebuah Desa di Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan yang awalnya dikenal sebagai SP 4 Rayon 3 Desa Ambawijaya kecamatan Tinanggea. Nama "Ambawijaya" diambil dari filosofi sungai setempat yang dikenal tidak pernah kering dan luas. Kata Amba memiliki arti luas dan kata wijaya yang berarti tidak pernah kering. Berdasarkan data dari BPS (2022) Desa Mekar Sari memiliki 2 dusun dan 10 RT/RW, memiliki jumlah penduduk dengan perempuan 756 dan laki-laki 702 maka jumlah keseluruhan penduduk di Desa Mekar Sari 1.458 jiwa. Saran dan prasarananya memiliki Kantor Desa: 1 unit, Puskesmas: 1 unit, memiliki Taman Kanak-kanak/PAUD dengan jumlah 9 unit dan sekolah dasar Negeri dengan jumlah 3 unit. Mempunyai Luas ± 2000 M2 dengan batas-batas wilayah sbb :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Anggondara Kec. Palangga;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wawowonua Kec. Palangga Selatan;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aepodu Kec. Laeya, dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wawouru Kec. Palangga.

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan sosialisasi dongeng PAUD Mekar Jaya, Dongeng adalah sarana yang efektif untuk memberikan pendidikan nilai-nilai pada anak, karena cara penyampaiannya yang tidak memaksa anak-anak untuk menerimanya. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi anak-anak. Sifat atau karakter anak adalah mempunyai kecenderungan untuk meniru dan mengidentifikasikan diri dengan tokoh yang dikaguminya. Melalui dongeng, anak akan dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk (Unsriana, 2003).

Selain sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada program PAUD, dongeng juga ternyata memiliki banyak manfaat antara lain; mengembangkan daya pikir imajinasi, kemampuan berbicara, serta daya sosialisasi karena anak dapat belajar dari nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng. Dalam hal ini, dongeng diartikan mempunyai kekuatan untuk mengikat hubungan, menghibur, dan memberi pelajaran (Burns, 2001)

Sosialisasi dongeng di PAUD Mekar Jaya, merupakan inisiatif yang penting untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya diajak untuk mendengarkan cerita, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai etika dan sosial yang terkandung dalam setiap dongeng. Metode penyampaian yang bervariasi, seperti bercerita secara lisan dan penggunaan alat bantu visual, membuat kegiatan ini lebih menarik dan interaktif.

Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan variasi minat anak yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi dongeng, pelatihan bagi pengajar dan penyediaan bahan bacaan yang beragam sangat dianjurkan. Selain itu, melibatkan orang tua dalam kegiatan ini dapat memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah, serta meningkatkan minat anak terhadap membaca. Dengan evaluasi yang rutin dan penyesuaian program, sosialisasi dongeng di PAUD Mekar Jaya diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan bahasa, imajinasi, dan karakter anak-anak.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi tugas-tugas Tridharma Perguruan Tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, Tim PKM memerlukan metode yang berbeda dari kegiatan PKM sebelumnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan rangkaian sebagai berikut:

1. Melakukan proses tanya jawab dengan tujuan bertukar informasi dan pengalaman bersama peserta yang terlibat dalam PKM. Melalui metode ini, tim PKM dapat mengetahui seberapa luas pengetahuan peserta mengenai sosialisasi dongeng pada PAUD Mekar Jaya.
2. Ceramah dari pihak Universitas, dalam hal ini Tim PKM dari Fakultas Ilmu Budaya UHO memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya dongeng pada usia dini. Melalui tahap kegiatan ini dianggap efektif untuk bisa menambah pemahaman anak tentang nilai-nilai etika, moral dan sosial melalui dongeng.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Pelaksanaan PKM

Hasil dari tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Sosialisasi Dongeng Pada Paud Mekar Jaya" dapat diuraikan secara khusus sebagai berikut:

- a. Peserta dalam pengabdian kepada masyarakat ini di ikuti oleh anak PAUD Mekar Jaya, guru, dan Mahasiswa. Peserta PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) merupakan sasaran utama dalam mencapai tujuan kegiatan ini dan telah mengikuti kegiatan penelitian dosen. Dari kegiatan penelitian ditindaklanjuti dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga dalam kegiatan lanjutan PKM diperoleh informasi yang lebih luas dan terus berkembang.
- b. Proses PKM sejak awal telah dilakukan kunjungan lapangan bersama oleh tim PKM dan mahasiswa sehingga telah diperoleh gambaran dasar dalam kelanjutan PKM sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam proposal awal.
- c. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan produktif dikarenakan tim PKM turun langsung ke lokasi PAUD Mekar Jaya.

Berikut dokumentasi hasil pelaksanaan kegiatan PKM "Sosialisasi Dongeng pada PAUD Mekar Jaya" dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Pelaksanaan Nonton Bareng Dongeng Bersama Siswa PAUD Mekar Jaya



Gambar 1.2 Pemutaran Vidio Dongeng Sesi Pertama yang di Produksi Dharma Wanita UHO



Gambar 1.3 Antusias Anak Paud Mekar Jaya Saat Menyaksikan Dongeng



Gambar 1.4 Pemutaran Video Dongeng Sesi Kedua Produksi Dharma Wanita UHO



Gambar 1.5 Hasil Mewarnai Anak PAUD Mekar Jaya sebelum Menyaksikan Vidio Dongeng



Gambar 1.6

Foto Tim PKM FIB UHO bersama Mahasiswa KKN Batch II, Guru PAUD Mekar Jaya dan Orang Tua Siswa Siswi setelah Menonton Dongeng Bareng di Balai Desa Mekar Sari Konawe Selatan

Dari beberapa gambar di atas dapat menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan PKM ini berjalan dengan baik dan lancar. Dengan menawarkan metode menampilkan video dongeng, selain menginspirasi juga memberikan perasaan senang setelah menonton. Demikian dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu proses pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para pendidik PAUD dalam mengembangkan karakter yang baik dalam diri anak.

Sebagaimana dongeng dapat dijadikan sebagai media yang cukup efektif dalam menanamkan serta menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak. Hal ini karena mereka masih berada pada pertumbuhan pendidikan anak usia dini yang akan sangat dengan mudah dan senang menerima ajaran tanpa ada tekanan batin. Demikian menurut Hibana (2005), manfaat dari kegiatan mendongeng yaitu mengembangkan fantasi, empati dan berbagai jenis perasaan lain, menumbuhkan minat baca, membangun kedekatan dan keharmonisan serta dapat menjadi media pembelajaran. Anggraeni, et al (2019) dan Nugraheni (2022) mengartikan bahwa cerita atau dongeng dapat membantu anak-anak mempelajari berbagai prinsip moral dan etika dalam bermasyarakat. Anak-anak akan belajar dari tokoh-tokoh yang diceritakan dalam dongeng. Sehingga dalam hal ini, kegiatan bercerita yang dilakukan baik oleh orang tua maupun guru dapat menumbuhkan minat anak untuk membaca, menjadikannya sebagai sarana edukasi, dan meningkatkan penalaran dan daya pikir mereka dengan bercerita.

2. Tercapainya Kegiatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM yang dilaksanakan oleh tim Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo dengan judul kegiatan "Sosialisasi Dongeng Pada PAUD Mekar Jaya" Tim PKM melakukan perencanaan sebagaimana yang ditetapkan bersama masyarakat sehingga tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat berjalan secara efektif. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahapan yang ditetapkan, oleh karena itu dalam proses pelaksanaan PKM bersama peserta Kegiatan sosialisasi dongeng di PAUD Mekar Jaya dilaksanakan sebagai bagian dari program pembelajaran kreatif yang bertujuan untuk memperkenalkan metode bercerita kepada anak-anak usia dini. Dongeng dipilih sebagai media edukatif karena mampu merangsang imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berbahasa anak. Sosialisasi ini dihadiri oleh anak PAUD, guru, serta mahasiswa dengan cara pemutaran dongeng.

Salah satu cara untuk mengatasi fenomena degradasi moral adalah dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Menurut Pujiraharjo (2019), menanamkan karakter yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan generasi yang unggul dan bermartabat. Pendidikan berbasis karakter akan sangat efektif apabila ditanamkan kepada

anak usia dini, sebab pada saat itulah anak sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa atau biasa disebut dengan masa golden age. Sehingga penanaman nilai karakter lebih berpotensi berhasil karena anak usia dini masih dalam proses pembentukan kepribadian (Rizqina, 2018).

Menurut NAEYC (National Association for The Education Young Children) anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun hingga berusia kurang lebih delapan tahun (Santoso dalam Musfiroh, 2005). Periode tersebut merupakan usia emas dalam tahap perkembangannya untuk dapat mengenal fakta di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sebagai stimulasi untuk mengembangkan aspek bahasa, sosial, emosional, kognitif, dan fisik motoriknya. Demikian, Noor (2011) menjelaskan beberapa manfaat kegiatan bercerita terkait dengan penanaman karakter baik pada anak. Dengan kegiatan bercerita yang disampaikan oleh orang tua maupun guru, anak memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan imajinasinya dan pemikirannya. Anak-anak dapat memvisualisasikan cerita yang mereka dengar

Sejatinya tujuan mendongeng bagi anak usia dini adalah untuk membentuk perilaku yang baik dan menanamkan nilai budi pekerti kepada anak agar memiliki keseimbangan dan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Shofwan, dkk., 2022). Beberapa sifat karakter yang bisa ditanamkan kepada anak sejak dini adalah karakter 'Cinta kebenaran, kekuatan kehendak, hikmah, kesabaran, rasa kasih sayang, naluri sosial, cinta manusia, kedermawanan dan kemurahan hati' (Jinan, 2009).

Tujuan dari sosialisasi pemutaran dongeng ini adalah untuk membantu para guru dan orang tua memahami pentingnya pemutaran dongeng sebagai media pembelajaran yang efektif dan mudah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkaya materi belajar di kelas dan mendekatkan anak-anak dengan dunia cerita yang penuh makna. Melalui pendekatan dongeng, anak-anak diharapkan lebih mudah memahami nilai-nilai positif seperti kejujuran, keberanian, dan kerja sama. Dalam memilih beberapa video dongeng yang sesuai dengan usia anak-anak PAUD, seperti "Keriting atau Lurus" dan "Pohon Mangga". Pemilihan video ini didasarkan pada cerita yang mengandung pesan moral kuat serta menggunakan animasi sederhana agar mudah dipahami. Video juga dipilih berdasarkan durasi yang singkat namun tetap menarik bagi anak-anak.

Melalui pemutaran video anak-anak tampak antusias serta yang dimana di putarkan di layar lebar, selama pemutaran video, kami mengajak mereka untuk menyimak setiap karakter dan alur cerita yang telah di putar. Beberapa anak menunjukkan ekspresi kagum dan tertawa di momen-momen lucu, menandakan bahwa dalam pemutaran video dongeng benar-benar dapat membuat mereka terlibat secara emosional dengan cerita.

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi Dongeng pada PAUD Mekar Jaya Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada pendidik serta orang tua dalam menggunakan dongeng sebagai alat edukasi yang menarik dan bermanfaat. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan penuh makna, sehingga mampu mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan melibatkan partisipasi aktif para pendidik PAUD Mekar Jaya, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan generasi masa depan di wilayah Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan.

Daftar Pustaka

Anggraeni, Dwiyani,, Hartati, Sofia.,Nurani. Yuliani. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 404-415.

- Burns, S. (2007). *Dongeng Untuk Anak*. Jakarta: Harian Kompas.
- Hibana S. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Jinan, Miftahul (2009). *Aku Wariskan Moral Bagi Anakku*. Surabaya: Filla Press.
- Noor, R.M. (2011). *Pendidikan karakter berbasis sastra, solusi pendidikan moral yang efektif*. Yogyakarta: Arruzz Media
- Nugraheni, Luthfa. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Cerita Rakyat Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar Kabupaten Pati. *Jurnal digilib.uns.ac.id*.
- Nurgiyantoro, Burhan.(2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajdah Mada University Press.KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pujiraharjo Yoga, Adiluhung Hardy. (2019). Dongeng sebagai media pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal ATRAT*, 7(3), 248–256.
- Rizqina, Aulia Laily. Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini Melalui Metode Bercerita. *Proceedings of The 3 rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 3(3), 1-8.
- Rohman, Mujibbur, et al. "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif." (2023).
- Rohman, Moh Mujibur, et al. "Historical Approach and Philological Approach as Methodological Reasoning in the Study of the al-Quran (A Conceptual Study): Historical Approach and Philological Approach sebagai Nalar Metodologis dalam Kajian Studi al-Quran (Sebuah Telaah Konseptual)." *Al-Maktabah: Jurnal Studi Islam Interdisiplin* 1.1 (2024): 94-115.
- Rohman, Moh Mujibur. "STRATEGI BARU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA SOCEITY 5.0." *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN* (2023): 258-270.
- Santoso, Soengeng, 2009: *Dasar-Dasar Pendidikan Tk*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shofwan, Arif Muzayin. (2020). *Teknik Mendongeng Untuk Anak Usia Dini*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117.
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Syukur, S. ., M. M. . Rohman, S. . Rasyid, D. ., and A. G. . Syafii. "Measuring the Role of Kiai and Santri in Creating the Spirit of Nationalism (Historical Approach in Reconstructing the Meaning of Jihad Resolution)". *Journal of Ecohumanism*, vol. 4, no. 1, Sept. 2024, pp. 134-49, doi:10.62754/joe.v4i1.4076.
- Syofiani, Nita, O., & Karni, A. (2022). THE CULTURE OF LITERATURE THROUGH STORY TEXT AS AN EFFORT TO IMPROVE THE CHARACTER OF ISLAMIC SD STUDENTS OF KHAIRA UMMAH. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(1), 53– 61.
- Tahir, Rusdin, et al. *METODOLOGI PENELITIAN BIDANG HUKUM: Suatu Pendekatan Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Unsriana, L. (2003). Peranan dongeng dalam pendidikan (analisa terhadap lima buah dongeng anak Jepang). Diambil dari <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=73562>.